

# Penerimaan Teknologi *Zoom Cloud Meeting* Terhadap Minat Belajar Siswa Dari Rumah Dengan TAM

Ade Fitria Lestari<sup>1</sup>, Hilda Amalia<sup>2</sup>, Ari Puspita<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Sarana Informatika,

Jl. Kramat No. 98 Jakarta Pusat, Indonesia

*Email: ade.afr@bsi.ac.id<sup>1</sup>, hilda.ham@bsi.ac.id<sup>2</sup>, ari.arp@bsi.ac.id<sup>3</sup>*

**Abstrack** – The Covid-19 pandemic has resulted in obstacles in the education sector so that face-to-face learning cannot be carried out to prevent the spread of the virus. Because of this, learning for students is carried out from home and educational institutions carry out their learning activities virtually with various kinds of online learning media. Zoom Cloud Meeting is one of the most widely used online learning media with video conferencing, including at SDIT Al Hikmah Cipayung Depok for online teaching and learning activities. The school wants to know and measure how much influence zoom technology has on students' interest in learning from home (BDR) from the perception of ease and benefit. The solution is to do research with the TAM model, instrument testing, data processing using the SPSS version 25 application with a sample size of 61. The results obtained are that there is a linear relationship between the ease and usefulness variables with the student's behavioral interest in using technology, namely the sig value. deviation linearity of 0.102. Ease of use and benefits of student interest in learning have a positive effect where t count is 6,016 greater than t table of 2,001. The existence of a strong relationship or correlation between the ease of use and the benefits of using the student's behavioral interest with a correlation coefficient of 0.617, thus the acceptance of zoom technology has a positive effect on the perceived ease and benefit of student interest in learning from home.

**Keywords** - Zoom, TAM, perceived ease and usefulness, behavioral interest.

**Intisari** – Pandemi covid-19 mengakibatkan di sektor pendidikan menjadi terhambat sehingga pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan guna mencegah penyebaran virus. Oleh karena hal tersebut pembelajaran bagi peserta didik dilakukan dari rumah dan institusi pendidikan menyelenggarakan kegiatan pembelajarannya secara virtual dengan berbagai macam media pembelajaran online. Zoom Cloud Meeting merupakan salah satu media pembelajaran online dengan video conference yang paling banyak digunakan termasuk di SDIT Al Hikmah Cipayung Depok untuk KBM online. Pihak sekolah ingin mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh teknologi zoom terhadap minat siswa Belajar Dari Rumah (BDR) dari persepsi kemudahan dan kemanfaatan. Solusinya melakukan penelitian dengan model TAM, pengujian instrumen, pengolahan data memakai aplikasi SPSS versi 25 dengan jumlah sampel 61. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan linier antara variabel kemudahan dan kemanfaatan dengan minat perilaku siswa dalam menggunakan teknologi yaitu nilai sig. deviation linearity sebesar 0,102. Kemudahan penggunaan dan manfaat terhadap minat belajar siswa ini berpengaruh positif dimana t hitung sebesar 6,016 lebih besar dari tabel sebesar 2,001. Adanya hubungan atau korelasi kuat antara variabel kemudahan dan manfaat penggunaan terhadap minat perilaku siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,617 dengan demikian penerimaan teknologi zoom memiliki pengaruh positif pada persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat belajar siswa dari rumah.

**Kata Kunci** – Zoom, TAM, persepsi kemudahan dan kemanfaatan, minat perilaku.

## I. PENDAHULUAN

Kehadiran covid-19 membuat aktivitas manusia di berbagai sektor menjadi terhambat. Di Indonesia berdasarkan data <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> bahwa terkonfirmasi positif covid-19 sudah mencapai 1.583.182, oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya dan cara agar di berbagai sektor tetap berjalan namun sesuai dengan protokol kesehatan seperti pembatasan waktu operasional, pembatasan jumlah pengunjung di tempat wisata, pemberian vaksin dan sebagainya. Di sektor pendidikan upaya yang terbaik untuk kondisi pandemik corona saat ini bagi institusi pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi adalah diterapkannya pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) untuk mencegah penyebaran virus corona, sedangkan untuk siswa maupun mahasiswa untuk belajarnya dilakukan dari rumah. Putri dalam [1] bahwa adanya *e-learning* antara pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu, pembelajaran dapat berjalan dan mengabaikan kedua hal tersebut.

Proses pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu dapat meminimalkan kontak fisik antar individual, dapat menampilkan beragam media pembelajaran dan dapat dilakukan kapan saja sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel.[2]

Berbagai macam media pembelajaran online dapat digunakan oleh para guru seperti aplikasi video conference Zoom, video pembelajaran interaktif, google classroom, whatsapp yang memungkinkan guru dapat bertatap muka dan berkomunikasi, memberikan materi pembelajaran dan pemberian tugas secara online kepada siswa. Salah satu platform *video conference* yang paling banyak digunakan saat kondisi pandemi covid-19 saat ini adalah Zoom Cloud Meeting. Pertiwi dalam [3] bahwa pada tanggal 21 April tercatat sekitar 300 juta orang sudah menggunakan platform zoom untuk melakukan telekonferensi.

Zoom Cloud Meeting merupakan platform *video conference* gratis yang memiliki fitur-fitur seperti fitur *share screen* dalam menampilkan slide presentasinya, fitur video digunakan oleh para guru untuk bertatap muka secara virtual dan penyampaian materi, fitur audio untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dan siswa. Pemanfaatan *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh mampu membantu anak didik dan pendidik dalam melakukan interaksi tatap muka tanpa harus berdekatan [1]

Proses belajar mengajar online merupakan salah satu implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui sistem belajar online dan aplikasi zoom ini telah banyak digunakan oleh universitas dan sekolah karena memiliki banyak fitur yang mampu membantu proses kegiatan belajar mengajar [4].

SDIT Al Hikmah Cipayung Depok dalam kegiatan pembelajaran virtualnya menggunakan berbagai media pembelajaran guna mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar para siswa di rumah (BDR) diantaranya Google Class Room untuk pemberian tugas dan Zoom Cloud Meeting untuk *video conference* kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dilakukan pihak sekolah agar mencegah para siswa dalam bertatap muka dengan guru secara langsung. Selain itu pihak sekolah juga ingin mengetahui apakah penggunaan platform Zoom Cloud Meeting ini mempengaruhi minat pembelajaran siswa dari rumah secara online dan mengukur seberapa besar persepsi manfaat dan kemudahan para siswa terhadap penerimaan teknologi Zoom ini, pengukuran persepsi tersebut dapat diukur dengan model TAM (*Technology Acceptance Model*).

Jogiyanto dalam [5] bahwa TAM salah satu model dianggap berpengaruh dan dapat menjelaskan penerimaan seseorang dalam pendayagunaan suatu sistem informasi. Davis dalam [6] model TAM diadaptasi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Perbedaan 2 model tersebut adalah penempatan sikap-sikap dari TRA, TAM memperkenalkan dua variabel kunci yaitu persepsi kebermanfaatannya (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang memiliki relevansi pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna.

Wu dalam [7] bahwa TAM mungkin salah satu model yang paling banyak digunakan di bidang penerimaan teknologi.

Temuan utama bahwa sebagian besar studi TAM melibatkan M-Learning berfokus pada perluasan TAM dengan variabel eksternal diikuti oleh studi yang memperluas model berdasarkan faktor dari teori/model lain. Selain itu masalah utama penelitian yang sering muncul ditangani diantara semua studi yang dianalisis adalah untuk memeriksa penerimaan M-Learning di antara siswa [8].

Menurut [9] bahwa model penerimaan teknologi (TAM) masih merupakan model teoritis yang solid yang validitasnya dapat diperluas ke pengaturan pembelajaran campuran. Hasilnya menunjukkan pentingnya kemandirian diri komputer dan kegunaan yang dirasakan dalam akunting untuk sikap dan penggunaan Moodle.

Tujuan dari studi tersebut untuk mendapatkan hasil analisis dari penggunaan aplikasi zoom berdasarkan pengaruhnya antara konstruksi atau variabel, untuk memberikan lebih banyak pemahaman kepada pengguna aplikasi, dan untuk menerapkan TAM untuk dianalisis penggunaan dan penerimaan zoom sebagai media pembelajaran[10]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi pengaruh penerimaan teknologi Zoom Cloud Meeting terhadap minat siswa khususnya kelas 6 SDIT Al Hikmah Cipayung Depok terkait belajar dari rumah (BDR) berdasarkan kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat siswa dalam menggunakan aplikasi zoom dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

## II. SIGNIFIKANSI STUDI

### A. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Jogiyanto dalam [11] bahwa TAM merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna. Beberapa kelebihan yang dimiliki TAM yaitu:

- 1) Model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat untuk menggunakannya
- 2) TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat.
- 3) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik.
- 4) Model yang persimoni (*persmonius*) yaitu model sederhana yang valid.

Kelemahan yang dimiliki TAM sebagai berikut:

- 1) Hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum tentang minat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi informasi
- 2) Perilaku pemakai sistem teknologi informasi pada model TAM tidak dikontrol dengan kontrol perilaku yang membatasi minat perilaku seseorang
- 3) Perilaku yang diukur di TAM seharusnya pemakaian atau penggunaan teknologi sesungguhnya
- 4) Penelitian-penelitian TAM pada umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi.

### B. *Populasi*

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Selain itu populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut. [12]

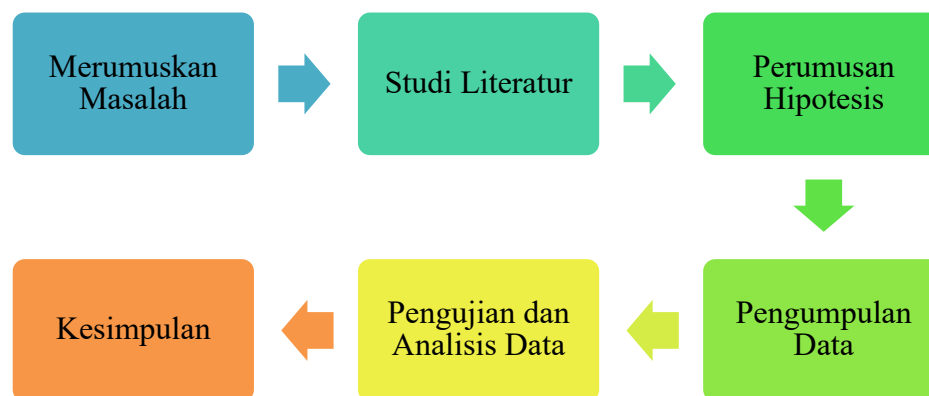
### C. Skala Likert

Jogiyanto dalam [13] bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok kejadian atau gejala sosial. Skala ini sebagai alat untuk mengukur atau mengumpulkan data dengan cara menjawab item butir-butir pertanyaan. [14]

### D. SPSS

Program pengolahan data statistik yang paling banyak digunakan untuk berbagai macam keperluan pengolahan data. SPSS diciptakan oleh Norman Nie lulusan Standford University yang mengeluarkan versi pertama tahun 1968 [14].

Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berdasarkan [15] bahwa metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Instrumen penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan google form berisi variabel persepsi kemudahan dan variabel persepsi kemanfaatan kepada para siswa SDIT Al Hikmah Cipayung Depok kelas 4 dengan jumlah populasi 155, masing-masing 12 item butir pertanyaan menggunakan skala likert. Berikut langkah-langkah penelitian yang digunakan:



Gambar 1. Langkah Penelitian

Merumuskan masalah setelah mengidentifikasi masalah pada latar belakang masalah guna mengetahui permasalahan yang terjadi, setelah itu berdasarkan dari rumusan masalah dicari berbagai teori dari sumber-sumber literatur untuk menjawab permasalahan. Rumusan hipotesis untuk jawaban sementara terhadap rumusan masalah[12]. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan penggunaan zoom untuk pembelajaran online, penyebaran kuesioner online secara random sampling menggunakan google form dengan skala likert, wawancara kepada siswa kelas 6 terkait penggunaan platform zoom dan studi literatur dalam menunjang penelitian. Pengujian data kuesioner akan diuji menggunakan uji validitas, reabilitas, uji linieritas, regresi liner sederhana, uji T, menggunakan software SPSS versi 25 kemudian dilakukan analisis guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Kesimpulan mengenai jawaban rumusan masalah berdasarkan dari pengumpulan data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara online, pihak sekolah ingin mengetahui apakah dimasa pandemi corona saat ini minat belajar siswa dari

rumah menggunakan teknologi zoom untuk media pembelajaran secara virtual berpengaruh dan mengukur berapa besar pengaruh penerimaan teknologi zoom terhadap minat belajar siswa dari persepsi kemudahan dan kemanfaatan. Pada penelitian ini menggunakan model TAM untuk pengukuran dan pengaruh penerimaan teknologi terhadap minat siswa SDIT Al Hikmah Cipayung Depok dari segi kemudahan dan kemanfaatan.

*B. Studi Literatur*

Studi literatur mendukung penelitian dalam mencari jawaban terhadap rumusan masalah melalui sumber-sumber literatur baik buku dan jurnal penelitian.

*C. Perumusan Hipotesis*

Pada tahapan ini variabel yang digunakan pada penelitian adalah variabel kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat belajar siswa dengan model TAM. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan antara variabel kemudahan dan kemanfaatan (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa (Y)
- H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan antara variabel kemudahan dan kemanfaatan (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa (Y)

*D. Pengumpulan Data*

Tahapan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, studi literatur dan kuesioner secara online dengan populasi 155 siswa kelas 6. Sevilla et.al dalam [16] menyatakan salah satu metode dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [12] :

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155 * 0,1^2}$$

$$n = \frac{155}{2.55}$$

*n = 60,7 dibulatkan menjadi 61*

Maka populasi dari 155 dengan margin of error 10% adalah 61 sampel.

*E. Pengujian dan Analisis Data*

Kuesioner yang telah terkumpul dilakukan pengujian sebagai berikut:

*1. Uji validitas*

Pengujian validitas untuk mengukur koefisien korelasi antara skor pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Suatu item dikatakan valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item yaitu dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil validitas dapat diketahui pada semua item pertanyaan jika r tabel < r hitung maka valid [14]. r tabel product moment pada signifikansi 0,05 dengan uji two-tailed dan N=61 menunjukkan r tabel sebesar 0,254.

TABEL I.  
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X

Variabel	r Hitung	r Tabel	Hasil
X1	0.429	0.254	Valid
X2	0.395	0.254	Valid

Variabel	r Hitung	r Tabel	Hasil
X3	0.584	0.254	Valid
X4	0.524	0.254	Valid
X5	0.598	0.254	Valid
X6	0.639	0.254	Valid
X7	0.598	0.254	Valid
X8	0.509	0.254	Valid

Pada tabel I menjelaskan hasil dari pengujian validitas terhadap setiap butir pertanyaan variabel X dinyatakan valid karena r tabel sebesar  $0.254 < r$  hitung.

TABEL II  
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y

Variabel	r Hitung	r Tabel	Hasil
Y1	0.725	0.254	Valid
Y2	0.561	0.254	Valid
Y3	0.813	0.254	Valid
Y4	0.813	0.254	Valid

Hasil pengujian validitas pada tabel II pada setiap butir pertanyaan variabel Y dinyatakan valid karena r tabel sebesar 0,254 lebih kecil dari r hitung ( $r$  tabel  $<$  r hitung)

2. *Uji reabilitas*

Berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistensi sebuah kuesioner. [14]

TABEL II.  
HASIL UJI REABILITAS VARIABEL X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.642	8

Pada Tabel III Cronbach's Alpha sebesar 0,642 yang berarti bahwa pengujian reabilitas variabel X dinyatakan reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha  $>$  0,60.

TABEL IV  
HASIL UJI REABILITAS VARIABEL Y DENGAN CRONBACH

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.678	4

Tabel IV diketahui bahwa hasil uji reabilitas variabel Y memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.777 yang artinya  $0,678 > 0,60$  sehingga dikatakan variabel tersebut reliabel.

3. *Uji Normalitas*

Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov karena sampel lebih dari 50. Data berdistribusi normal atau tidak jika sig  $>$  0,05 berdistribusi normal dan jika sig  $<$  0,05 tidak berdistribusi normal. [14]

TABEL V  
HASIL PENGUJIAN NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.79246344
Most Extreme Differences	Absolute	0.063
	Positive	0.063
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp.Sig 2 (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

4. *Uji Linieritas*

Prasyarat apabila akan dilakukan analisis korelasi atau regresi linier, syarat pengambilan keputusan jika dua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka dikatakan kedua variabel linier.

TABEL VI.  
HASIL UJI LINIERITAS  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	444.690	8	55.586	6.567	0.000
		Linearity	336.399	1	336.399	39.742	0.000
		Deviation from Linearity	108.290	7	15.470	1.828	0.102
Within Groups			440.163	52	8.465		
Total			884.852	60			

Pada tabel VI nilai Sig. Deviation Linearity sebesar 0,102 yang artinya  $0,102 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kemudahan dan kemanfaatan dengan minat siswa, asumsi linier terpenuhi.

5. *Regresi Linier Sederhana*

Analisa regresi untuk menguji antara satu variabel dengan variabel lainnya terdapat pengaruh atau tidak. Regresi linier sederhana untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel X terhadap variabel Y. [14]

TABEL VII  
HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.140	1.955		2.629	0.011
X	0.366	0.061	0.617	6.016	0.000

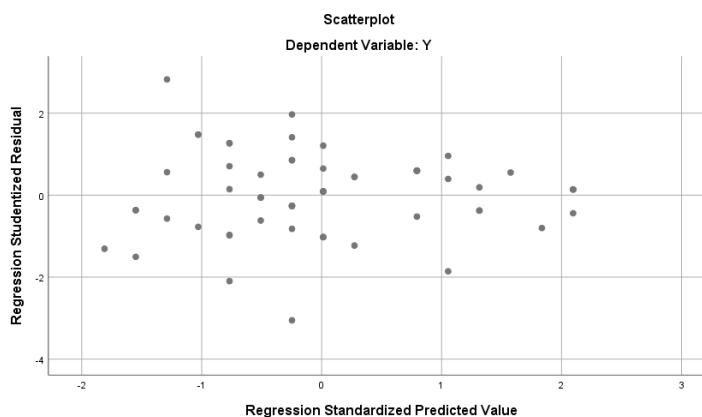
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan rumus regresi linier:  $Y = a + bX$  maka hasil perhitungan dari rumus tersebut adalah  $Y = 5,140 + 0,366X$  yang berarti bahwa:

- a. Konstanta sebesar 5,140 yang artinya jika kemudahan dan manfaat (X) nilainya 0 maka minat (Y) nilainya sebesar 5,140
- b. Koefisien regresi variabel variabel minat (Y) sebesar 0,366 yang artinya jika variabel kemudahan dan kemanfaatan(X) akan mengalami peningkatan sebesar 0,366

6. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik agar tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Output Scatterplot

Pada gambar 2 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena terlihat pada gambar tersebut penyebaran tidak membentuk pola bergelombang dan titik-titik data menyebar berada di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.

7. Uji T

Pengujian T untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) [14]. Hipotesis pada uji T yaitu  $H_0$ : kemudahan dan manfaat tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa,  $H_a$ : Kemudahan dan manfaat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Terlebih dahulu menentukan t hitung, berdasarkan pada tabel 7 diperoleh t hitung sebesar 6,016 selanjutnya menentukan t tabel, tabel distribusi t pada  $\alpha = 5\%$ :  $\alpha = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan  $df = 59$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) maka t tabel sebesar 2,001. Setelah mengetahui t hitung dan t tabel langkah berikutnya menguji hipotesis  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Nilai t hitung sebesar 6,016 dan t tabel 2,001 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $6,016 > 2,001$ ) yang artinya kemudahan dan manfaat teknologi berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berarti



jika variabel kemudahan pemakaian dan manfaat mengalami peningkatan maka variabel minat juga akan mengalami peningkatan dengan kata lain semakin tinggi tingkat kemudahan pemakaian dan manfaat maka minat belajar siswa pun akan meningkat.

8. Analisis Korelasi

TABEL VIII.  
CORRELATIONS

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	61	61
Y	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel VIII menunjukkan koefisien korelasi antara kemudahan penggunaan dan kemanfaatan menggunakan teknologi dengan minat perilaku sebesar 0,617 dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat atau positif berdasarkan pedoman hasil koefisien dengan rentang 0,60 - 0,799 menyatakan hubungan kuat.[14]

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Hasil analisis linieritas nilai sig. deviation linearity sebesar 0,102 yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel kemudahan dan kemanfaatan dengan minat perilaku siswa dalam menggunakan teknologi zoom dimana  $0,102 > 0,05$  sehingga dikatakan asumsi linier terpenuhi.
- b. Pada hasil analisis uji t bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat terhadap minat siswa ini berpengaruh positif karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $6,016 > 2,001$ ) yang dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima.
- c. Dari hasil analisis korelasi didapatkan terjadi hubungan yang kuat antara variabel kemudahan dan manfaat penggunaan terhadap minat perilaku siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,617
- d. Dengan demikian bahwa di tengah pandemik covid-19 penerimaan teknologi zoom memiliki pengaruh positif pada kemanfaatan dan kemudahan terhadap minat belajar siswa dari rumah.
- e. Model TAM sebagai model yang cocok dalam mengukur dan mengetahui pengaruh penerimaan teknologi zoom dari segi kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat belajar siswa di SDIT Al Hikmah Cipayung Depok.

REFERENSI

[1] J. Monica and D. Fitriawati, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19,” *J. Communio J. Jur. Ilmu Komun.*, vol. 9, no. 2, pp. 1630–1640, 2020, doi: 10.35508/jikom.v9i2.2416.

- [2] I. Gunawan, "Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom Di Sd Negeri 77 Palembang," *Inov. Sekol. Dasar*, vol. 7, pp. 152–163, 2020.
- [3] K. Wishnujati, S. Hastjarjo, U. Sebelas, M. Surakarta, and C. Apps, "Model Penerimaan Teknologi Pada Aplikasi Zoom Cloud Meeting," Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021.
- [4] A. Setiani, "Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19," 2020, [Online]. Available: [http://www.academia.edu/download/64015904/M Darul Aksan F.pdf](http://www.academia.edu/download/64015904/M_Darul_Aksan_F.pdf).
- [5] R. N. Rahmawati and I. M. Narsa, "Actual Usage Penggunaan E-Learning Dengan Technology Acceptance Model (TAM)," *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 127–136, 2019, doi: 10.21831/jitp.v6i2.26232.
- [6] H. Ramadhani and S. Monalisa, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Nilai Raport Menggunakan Metode TAM," *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–69, Aug. 2017, Accessed: Apr. 07, 2021. [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/4303>.
- [7] H. Taherdoost, "A review of technology acceptance and adoption models and theories," *Procedia Manuf.*, vol. 22, pp. 960–967, 2018, doi: 10.1016/j.promfg.2018.03.137.
- [8] M. Al-Emran, V. Mezhuyev, and A. Kamaludin, "Technology Acceptance Model in M-learning context: A systematic review," *Comput. Educ.*, vol. 125, pp. 389–412, 2018, doi: 10.1016/j.compedu.2018.06.008.
- [9] M. Yeou, "An Investigation of Students' Acceptance of Moodle in a Blended Learning Setting Using Technology Acceptance Model," *J. Educ. Technol. Syst.*, vol. 44, no. 3, pp. 300–318, 2016, doi: 10.1177/0047239515618464.
- [10] A. Faisal, F. Handayanna, and I. Purnamasari, "Implementation Technology Acceptance Model (Tam) on Acceptance of the Zoom Application in Online Learning," *J. Ris. Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 85–92, 2021, doi: 10.34288/jri.v3i2.195.
- [11] A. F. Lestari, R. Ardiansyah, H. Amalia, and A. Puspita, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tdms Terhadap Kinerja Karyawan," *INOVTEK Polbeng - Seri Inform.*, vol. 4, no. 2, p. 211, 2019, doi: 10.35314/isi.v4i2.1154.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [13] R. Oktofiyani, W. Anggraeni, P. Studi Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta Jl Damai No, W. Jati Barat Margasatwa, and J. Selatan, "Penerimaan Sistem E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)Study Kasus Siswa/I Kelas X Di SMU Negeri 92 Jakarta," *J. Pilar Nusa Mandiri*, vol. 46, no. 1, pp. 46–53, Mar. 2016, Accessed: Apr. 07, 2021. [Online]. Available: <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/pilar/article/view/258>.
- [14] V. Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- [15] J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [16] W. Supriyanto and R. Iswandari, "Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi," *Berk. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 13, no. 1, p. 79, 2017, doi: 10.22146/bip.26074.